

KARYA TULIS ILMIAH
TINJAUAN SISTEM PENGELOLAAN SAMPAH
DI PASAR PEMATANG RAYA KABUPATEN SIMALUNGUN
TAHUN 2021



OLEH
NELLA ERNANDA DAMANIK
NIM: P00933118037

POLTEKKES KEMENKES MEDAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PRODI D-III SANITASI
TAHUN 2021

LEMBAR PERSETUJUAN

**JUDUL :TINJAUAN SISTEM PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR
PEMATANG RAYA KABUPATEN SIMALUNGUN TAHUN 2021**

NAMA : NELLA ERNANDA DAMANIK

NIM : POO933118037

Karya Tulis Ini Disetujui Untuk Diseminarkan Di Hadapan Tim Penguji
KaryaTulis Ilmiah Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan Jurusan
Kesehatan Lingkungan
Kabanjahe, Juli 2021

**Menyetujui,
Dosen Pembimbing**

**Erba Kalto Manik,SKM,M.Sc
NIP : 196203261985021001**

**Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan
Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan**

**Erba Kalto Manik,SKM,M.Sc
NIP : 196203261985021001**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN KABANJAHE**

KARYA TULIS ILMIAH, JULI 2021

**NELLA ERNANDA DAMANIK
“TINJAUAN SISTEM PENGELOLAN SAMPAH PASAR DI PASAR PEMATANG
RAYA KABUPATEN SIMALUNGUN TAHUN 2021”**

ABSTARK

Efek negatif dari penanganan sampah yang tidak saniter akan mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat karena sampah merupakan tempat berkembang biaknya Vektor penyakit seperti tikus, kecoak, lalat dan pencemaran tanah, air maupun udara dan akan menimbulkan bau serta pemandangan yang kurang sedap. Untuk mengetahui cara pengelolaan sampah di pasar Pematang Raya, mengetahui Jumlah tenaga yang mengelola , mengetahui sarana dan prasarana dan mengetahui jumlah sampah yang dihasilkan di pasar Pematang Raya. Jenis penelitian bersifat deskriptif dan data diperoleh dengan melakukan observasi langsung dan menggunakan wawancara dan daftar checklist.

Proses pengumpulan sampah di pasar Pematang Raya setiap selesai kegiatan jual beli di lakukan sebanyak satu kali dengan petugas kebersihan 20 orang di mulai pukul 18:00 sampai dengan pukul 19:00 WIB. Tahap pengangkutan sampah dilakukan dengan menggunakan keranjang bambu tanpa tutup . Volume sampah yang dihasilkan pasar Pematang Raya Kecamatan Pematang Raya Kabupaten Simalungun yaitu 16m³ perhari. Petugas kebersihan sudah memakai pakaian lengkap. Sebaiknya pengumpulan sampah dilakukan dengan waktu yang efisien dan menambah petugas pengumpulan sampah agar setiap sampah yang dihasilkan dalam satu hari dapat diangkut setiap harinya dan tidak meninggalkan sisa sisa sampah para pedagang.

Kata Kunci : Sistem pengelolaan sampah pasar

**MINISTRY OF HEALTH OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
MEDAN HEALTH POLYTECHNIC
DEPARTMENT OF ENVIRONMENTAL HEALTH
KABANJAHE**

SCIENTIFIC WORK, JULY 2021

**NELLA ERNANDA DAMANIK
“REVIEW OF WASTE MANAGEMENT SYSTEM IN THE MARKET OF
PEMATANG RAYASIMALUNGUN DISTRICT 2021”**

ABSTRACT

The negative effects of unsanitary waste handling will affect the degree of public health because garbage is breeding ground for disease vectors such as rats, cockroaches, flies and soil, water and air contamination causing unpleasant odors and views.

At the pematang raya market, knowing the number of staff who manages, knowing the facilities and infrastructure and knowing the amount of waste generated in the pematang raya market. This type of research is descriptive and data is obtained by direct observation and using interviews and checklist.

The process of collecting waste at the pematang raya market after every sale and purchase activity is carried out once with 20 cleaning staff starting at 18:00 to 19:00. The stage of transporting waste is carried out using bamboo baskets without lids. The volume of garbage produced in the pematang raya market was 16m³ perhan day.

The cleaners are already wearing full clothes. It is recommended that waste collection be carried out in an efficient time and add garbage collection officers, so that every waste produced in one day can be transported every day and does not leave the rest of the traders waste.

Keywords : market waste management system

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat dan karunia Nya, maka penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan judul “ Tinjauan Sistem Pengelolaan Sampah Pasar Pematang Raya Kabupaten Simalungun Tahun 2021 ”.

Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini dibuat guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan pada program Pendidikan Ahli Madya Kesehatan Lingkungan (D III Kesehatan Lingkungan) Kabanjahe.

Dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang membantu penyelesaian Karya Tulis Ilmiah ini hingga selesai. Untuk ini perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dra. Ida Nurhayati M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Medan.
2. Bapak Erba Kalto Manik SKM,Msc, selaku ketua jurusan Politeknik Kesehatan Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan.
3. Bapak Erba Kalto Manik, SKM.M.Sc selaku pembimbing Karya Tulis Ilmiah saya yang telah membantu dan memberikan arahan selama penulisan.
4. Bapak Nelson Tanjung SKM.Mkes dan Ibu Jernita Sinaga SKM, Mph selaku dosen penguji saya yang telah memberikan saya masukan dan bimbingan.
5. Bapak Erba Kalto Manik, SKM.M.Sc selaku dosen pembimbing akademik saya.
6. Seluruh dosen dan staff pegawai di Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe yang telah membekali ilmu pengetahuan dan membantu selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Yang istimewa kepada orang tua saya yaitu ayahanda St. Johansen Damanik dan ibunda Rasmita Br Ginting. Terima kasih atas dukungan, doa, materi, nasihat dan motivasi yang telah diberikan kepada saya sejak masa pendidikan hingga sampai menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
8. Yang istimewa kepada Saudara yang saya kasihi kakak saya Elvina Natalika Damanik S.pd dan abang ipar Marthin Munthe S.Th , Novia Elsa Riani Damanik dan abang ipar Donny Sianturi , Ravicha Eltri Desi Damanik S.pd, Elpera Siska Dearn Damanik Str.Keb dan Adik Saya Anjani Damanik dan untuk keponakan saya yang lucu Deanticha Yanda Charlettha Sianturi

dan Tanika Br Munthe terima kasih telah memberikan Motivasi dan Supportnya Kepada Saya hingga sampai saya menyelesaikan pendidikan saya.

9. Terkhusus Untuk sahabat saya Nike Estefani Simare-mare dan adik kost Grace Yanti Sitorus dan Venny Octyanti Sianipar yang telah banyak membantu dan memberi motivasi dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
10. Buat teman-teman seperjuangan kelas III A dan kelas III B Terima kasih telah berjuang bersama sama sampai akhirnya kita dapat lulus bersama.
11. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang turut mendukung selesainya Karya Tulis ini. Semoga Tuhan membalaskan kebaikan dan melimpahkan rahmat dan karunianya kepada kita semua.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan melimpahkan rahmad dan karuniaNya kepada kita semua. Dalam penulisan ini penullis menyadari sepenuhnya bahwa Karya Tulis Ilmiah ini belum sempurna, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun untuk penulisan Karya Tulis Ilmiah Ini.

Akhir kata semoga sumbangan pemikiran yang tertuang dalam Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat terutama bagi penulis,, pembaca, dan pihak yang memerlukan

Kabanjahe, Juli 2021
Penulis

NELLA ERNANDA DAMANIK
NIM P00933118037

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PERSETUJUAN	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
C.1. Tujuan Umum	4
C.2. Tujuan Khusus	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Pustaka	5
A.1 Pengertian Sampah	5
A.2 Jenis dan Sumber Sampah	6
A.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Sampah	9
A.4 Sampah dan Hubungannya Dengan Kesehatan	10
A.5 Pengaruh Sampah Terhadap Manusia Dan Lingkungan	11
A.6 Pengelolaan Sampah	13
A.7 Tahap Pelaksanaan Pengelolaan Sampah	15
A.8 Pasar	18
A.9 Jenis-Jenis Pasar	18
B. Kerangka Konsep	19
C. Defenisi Operasional	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	22
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	22
C. Objek Penelitian	22
D. Cara Pengumpulan Data	22

E. Pengolahan dan Analisis Data	23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum	24
B. Hasil	26
C. Pembahasan.....	28
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	33
B. Saran.....	34

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL 4.1	Penyimpanan Sampah di Pasar pematang raya kabupaten simalungun	26
TABEL 4.2	Pengumpulan Sampah di pasar pematang raya kabupaten simalungun.....	26
TABEL 4.3	pengangkutan sampah di pasar pematang raya kabupaten simalungun.....	27
TABEL 4.4	Petugas pengelola sampah di pasar pematang raya kabupaten simalungun.....	27

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia melakukan berbagai aktivitas untuk memenuhi kesejahteraan hidupnya dengan memproduksi makanan, minuman dan barang lain dari sumber daya alam. Aktivitas tersebut juga menghasilkan bahan buangan yang disebut sampah.(chandra, 2007).

Menurut APHA dalam Sumantri (2010), Sampah yaitu sesuatu yang tidak digunakan tidak terpakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Pengelolaan sampah yang kurang baik dapat memberikan pengaruh negatif terhadap kesehatan.

Masalah kesehatan adalah suatu masalah yang sangat serius yang saling berkaitan dengan masalah-masalah lain diluar kesehatan manusia. Demikian pula dengan pemecahan masalah kesehatan lingkungan, tidak hanya dilihat dari segi kesehatannya sendiri, tapi harus dilihat dari seluruh segi yang ada pengaruhnya terhadap masalah “sehat sakit” atau kesehatan tersebut (Juli seomirat, 2000).

Pematang Raya adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Simalungun Propinsi Sumatera Utara. Pematang raya merupakan salah satu kecamatan terbesar di kabupaten simalungun. Pertambahan penduduk terus meningkat dari tahun ke tahun. Jumlah penduduk semakin meningkat dari tahun ke tahun menyebabkan kebutuhan hidup sehari-hari akan pangan dan sandang juga ikut meningkat. Pemenuhan kebutuhan sehari-hari penduduk diperoleh dari satu-satunya pasar yang ada di kecamatan Pematang Raya yaitu Pasar pematang Raya dimana jadwal pasar ini hanya Beroperasi di hari sabtu. Masalah yang timbul dari aktivitas pasar ini dalam pengelolaan pasar adalah masalah sampah.

Salah satu permasalahan sampah yang cukup rumit adalah permasalahan sampah pasar, sebab selain jumlahnya yang relatif banyak, sampah pasar juga mempunyai problematik tersendiri. Keadaan ini terjadi dipasar tradisional sebagai salah satu wadah perekonomian

sebagian besar masyarakat. Aktivitas yang ada baik itu jual beli antara pedagang dengan pengunjung atau pembeli secara tidak langsung saat menyebabkan adanya timbulan sampah pada pasar tersebut tiap harinya (Naatonis, 2010)

Berdasarkan pengamatan sementara yang sudah dilakukan oleh penulis di pasar Pematang Raya terdapat pedagang sayur mayur, ikan, daging, makanan, sepatu, pakaian, sembako, kosmetik, buah-buahan, kertas, dan alat-alat pertanian.

Berdasarkan pengamatan sementara yang dilakukan penulis di Pasar Pematang Raya terlihat masih banyak sampah yang berserakan tidak pada tempatnya di sekitar kios, toko, loods di pasar Pematang Raya. Adapun sampah yang dihasilkan seperti sampah sisa sayur-sayuran, buah-buahan, makanan, plastik, kertas, dll. Sampah yang paling banyak dihasilkan yaitu sampah sayur-sayuran sehingga dapat merusak kualitas udara dan pemandangan para pengunjung pasar, karena hal ini dapat mengganggu kesehatan dan panorama pasar. Serta penulis juga menemukan bahwa tempat pembuangan sampah sementara pedagang saat berjualan hanya dalam kantong plastik, dan sebagian pedagang membuang sampahnya sembarang tempat disekitar pasar pematang raya

Berdasarkan pengalaman di Pasar Pematang Raya kabupaten Simalungun salah satu gambaran buruk sistem pengelolaan sampah yang dilakukan oleh tenaga pengelola sampah di Pasar Pematang Raya tercemarnya dari masih banyaknya timbulan sampah dan tumpukan sampah pada daerah sekitar kios/ loods hal ini dikarenakan kurangnya tenaga pengelolaan sampah yang ada di pasar Pematang Raya. Dari survey sementara penulis, sebagian besar pedagang tidak memiliki tempat penampungan sampah yang memadai. Pedagang yang tidak mempunyai tempat penampungan sampah akan menyimpan sampah kedalam kantong plastik. Adanya tempat pembuangan sampah sementara di pasar Pematang Raya tidak kedap air sehingga memungkinkan menjadi tempat berkembang biaknya vektor penyakit. Vektor penyakit seperti nyamuk, tikus kecoa, dll dapat menyebabkan penyakit diare, disentri, DBD. Penulis juga melihat Pedagang dalam

mengelola sampah masih kurang, sehingga perlu diketahui bagaimana pengelolaan sampah yang ada di pasar tersebut.

Berdasarkan permasalahan latar belakang tersebut, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang “Tinjauan Sistem Pengelolaan Sampah di Pasar Pematang Raya kabupaten Simalungun Tahun 2021”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut: **“Bagaimana Sistem Pengelolaan Sampah di Pasar Pematang Raya Kabupaten Simalungun Tahun 2021?”**

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Untuk melihat gambaran tentang pelaksanaan pengelolaan sampah di Pasar Pematang Raya kabupaten Simalungun Tahun 2021.

C.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui cara pengelolaan sampah mulai dari penyimpanan
2. Untuk mengetahui cara pengelolaan sampah mulai dari pengumpulan
3. Untuk mengetahui cara pengelolaan sampah mulai dari pengangkutan
4. Untuk mengetahui jumlah tenaga pengelolaan sampah dan Alat Pelindung Diri yang digunakan dalam mengelola sampah

D. Manfaat Penelitian

1. Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam hal sistem pengelolaan sampah di Pasar Pematang Raya kabupaten Simalungun

2. Pedagang

Untuk memberikan masukan kepada para pedagang dan petugas pengelolaann sampah yang dapat dipergunakan dalam rangka peningkatan pelaksanaan pengelolaan sampah di Pasar Pematang Raya kabupaten Simalungun

3. Institusi Pendidikan

Untuk menambah sumber bacaan Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

A.1 Pengertian Sampah

Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga). Defenisi World Health Organization (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disukai atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari proses kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Chandra,2006). Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, sampah adalah sisa dari berbagai proses kegiatan setiap hari yang dilakukan oleh manusia ataupun proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak bermanfaat dan dibuang ke lingkungan (Slamet, 2002)

Menurut Tchobanoglus,et al (1993), sampah adalah jenis bahan padat termasuk cairan dalam kontainer yang dibuang atau diafkir sebagai bahan buangan, tidak digunakan atau barang-barang yang dibuang karena berlebihan. Pengertian sampah menurut Sudrajat (2008), menyebutkan bahwa sampah atau waste adalah hasil dari seluruh kegiatan dari suatu bahan yang terbuang atau dibuang oleh manusia maupun alam dan belum memiliki manfaat ekonomis.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang sampah maka dapat didefinisikan sampah adalah sisa bahan, limbah atau buangan yang bersifat padat, setengah padat termasukjuga cairan yang merupakan hasil sampingan dari aktifitas manusia atau siklus kehidupan manusia, hewan maupun tumbuh-tumbuhan yang dianggap sudah tidak bermanfaat dan belum memiliki nilai ekonomis serta dibuang ke lingkungan. Dengan demikian sampah mengandung prinsip sebagai berikut:

1. Adanya sesuatu benda atau bahan padat
2. Adanya hubungan langsung/tidak langsung dengan kegiatan manusia

3. Benda atau bahan yang tidak dipakai lagi dan tidak memiliki nilai ekonomis (Sudrajat 2008)

A.2 Jenis dan sumber sampah

1. Berdasarkan sifat zat kimia yang terkandung di dalamnya, sampah dibagi menjadi:
 - a. Sampah organik (Degradable)

Sampah organik merupakan jenis sampah mudah membusuk misalnya sisa makanan, sayuran, daun kering, dan lainnya. Kelebihan dari sampah ini dapat diolah sehingga dapat digunakan sebagai pupuk kompos
 - b. Sampah anorganik (Undegradable)

Sampah jenis anorganik yang merupakan sampah tidak mudah membusuk, antara lain seperti plastik, wadah, kertas, botol, gelas minuman, kayu, pembungkus makanan dan lainnya. Sampah ini dapat dijadikan menjadi sampah komersial atau sampah yang pada nantinya laku dijual guna dijadikan produk lain, dengan sampah anorganik ini juga dapat dijadikan bahan untuk membuat suatu kerajinan tangan dan memiliki nilai ekonomis
 - c. Sampah beracun (B3)

Sampah B3 atau beracun, sampah ini berasal dari limbah rumah sakit, limbah pabrik atau lainnya. Menurut UU RI No.18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, yang termasuk sampah B3 ini memiliki ciri-ciri yakni sampah yang belum dapat diolah dengan cara teknologi dan timbul secara periodik.
2. Berdasarkan dapat tidaknya dibakar, sampah dikelompokkan menjadi 2 jenis yaitu:
 - a. Sampah yang mudah terbakar (combustible) misalnya: kertas, plastik, daun kering, kayu.
 - b. Sampah yang tidak mudah terbakar (non combustible) misalnya: kaleng, besi, gelas, dan sebagainya.
3. Berdasarkan dapat atau tidaknya membusuk, sampah dikelompokkan menjadi 2 jenis yaitu:

- a. Mudah membusuk misalnya: sisa makanan, potongan daging, buah-buahan, sayur-mayur dan sebagainya.
 - b. Sampah yang sulit membusuk misalnya: plastik, kaleng, dan sebagainya.
4. Berdasarkan karakteristiknya jenis-jenis sampah dapat diklasifikasikan sebagai berikut:
- a. Garbage, yaitu jenis sampah yang mudah membusuk dan dapat terurai dengan cepat, khususnya jika cuaca panas. Proses pembusukan sering kali menimbulkan bau busuk. Sampah jenis ini dapat ditemukan di tempat pemukiman, rumah makan, rumah sakit, pasar, dan sebagainya.
 - b. Rubbish, terbagi menjadi dua yaitu:
 - 1) Rubbish mudah terbakar terdiri atas zat-zat organik, misalnya: kertas, kayu, karet, daun kering, dan sebagainya
 - 2) Rubbish tidak mudah terbakar terdiri atas zat-zat an organik, misalnya: kaca, kaleng, dan sebagainya.
 - c. Ashes (abu) yaitu semua sisa dari pembakaran dari industry yang mudah terbakar termasuk juga abu rokok.
 - d. Street sweeping (Sampah jalanan) yaitu sampah yang berasal dari jalanan atau trotoar akibat aktivitas mesin dan manusia yang melintas dari jalanan.
 - e. Dead animal (Bangkai binatang) sampah bangkai binatang besar seperti anjing, kucing, dan sebagainya yang mati karena kecelakaan secara alami.
 - f. House hold refuse, atau sampah campuran misalnya: garbage, ashes, rubbish yang berasal dari perumahan
 - g. Abandoned vehicle, berasal dari bangkai kendaraan
 - h. Demolition waste, berasal dari hasil sisa-sisa pembangunan gedung, contractions waste, berasal dari hasil sisa-sisa pembangunan gedung seperti tanah, batu, dan kayu.
 - 1) Sampah industry, berasal dari pertanian, perkebuan, dan pabrik (industry)
 - 2) Santage solid, terdiri atas benda-benda solid atau kasar yang biasanya berupa zat organik.

- i. Sampah khusus, sampah yang memerlukan penanganan khusus seperti kaleng dan zat radioaktif

Menurut UU No.18 tahun 2008 sumber sampah pada umumnya berkaitan dengan tata guna lahan daerah perumahan, perkotaan, kawasan komersial, dan lain-lain. Sehingga sampah ini dapat dikembangkan sejalan dengan pengembangan tata guna lahannya.

Pada dasarnya sumber sampah di klasifikasikan dalam beberapa kategori sebagai berikut

1. Sampah yang berasal dari pemukiman (domestic waste)
Sampah ini terdiri dari bahan-bahan padat sebagai hasil kegiatan rumah tangga yang sudah dipakai dan dibuang seperti sisa-sisa makanan, baik yang sudah dimasak atau belum, bekas pembungkus makanan baik plastik maupun kertas, daun dan sebagainya, pakaian bekas, bahan-bahan bacaan, perabot rumah tangga, daun-daunan dari kebun atau taman
2. Sampah yang berasal dari tempat-tempat umum
Sampah yang berasal dari tempat-tempat umum seperti pasar, tempat tempat hiburan, tempat pariwisata, terminal bis, stasiun kereta api, dan sebagainya. Sampah ini berupa kertas, plastik, botol, daun-daunan.
3. Sampah yang berasal dari perkantoran
Sampah ini dari perkantoran, baik kantor pendidikan, perdagangan, departemen, perusahaan, dan sebagainya. Sampah ini berupa kertas-kertas, plastik, karbon, klip, dan sebagainya. Umumnya sampah yang bersifat kering dan mudah terbakar (rubbish)
4. Sampah yang berasal dari jalan raya
Sampah ini berasal dari pengendara di jalan raya umumnya terdiri dari plastik, kertas, kardus, batu-batuan, pasir, sobek ban dan sebagainya.
5. Sampah yang berasal dari kawasan industri
Sampah yang berasal dari kawasan industri, termasuk sampah yang berasal dari pembangunan industri dan segala sampah segala proses

produksi, misalnya sampah-sampah logam, plastik, kayu, potongan tekstil, kaleng dan sebagainya.

6. Sampah yang berasal dari pertanian atau perkebunan
Sampah ini sebagai hasil dari perkebunan atau pertanian misalnya: jerami, sisa sayur-sayuran, batang jagung, ranting kayu yang patah, dan sebagainya.
7. Sampah yang berasal dari pertambangan
Sampah ini berasal dari daerah pertambangan dan jenisnya tergantung dari jenis usaha pertambangan itu sendiri misalnya batubatuan, tanah/cadas, pasir, sisa-sisa pembakaran (arang), dan sebagainya.
8. Sampah yang berasal dari peternakan dan perikanan
Sampah yang berasal dari peternakan dan perikanan ini berupa kotoran-kotoran ternak, sisa-sisa makanan ternak (pellet), bangkai binatang, dan sebagainya.

A.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Sampah

Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah, jenis dan kenaikan sampah adalah sebagai berikut:

1. Jumlah Penduduk dan Kepadatannya.
Laju pertumbuhan penduduk merupakan faktor utama mempengaruhi produksi sampah karena setiap bertambahnya penduduk akan diikuti oleh kenaikan jumlah sampah, demikian juga di daerah perkotaan yang penduduknya memerlukan pengelolaan sampah yang baik.
2. Tingkat Aktivitas
Semakin banyaknya kegiatan atau aktivitas maka akan berpengaruh pada jumlah sampah.
3. Pola Tingkat kehidupan/Tingkat Sosial Ekonomi
Keadaan ekonomi yang semakin baik meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup. Barang-barang yang dikonsumsi semakin banyak sehingga produksi sampah meningkat
4. Iklim dan Musim

Negara-negara mempunyai iklim yang bervariasi produksi sampah juga ikut terpengaruh oleh perubahan iklim atau musim. Pada musim gugur jumlah sampah akan meningkat dikarenakan daun pohon yang gugur.

5. Letak Geografis

Daerah pegunungan, daerah pertanian, dan daerah perkotaan mempunyai jumlah sampah dan jenis sampah yang berbeda.

6. Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi dapat meningkatkan produksi sampah, yaitu dengan meningkatnya produksi plastik dan bahan-bahan kemasan lainnya.

7. Sistem pengumpulan sampah dan penyimpanan sampah yang kurang memadai.

8. Pengambilan bahan-bahan pada sampah untuk digunakan kembali atau di daur ulang untuk memiliki nilai ekonomis dan dapat digunakan kembali (recycle)

A.4 Sampah dan Hubungannya Dengan kesehatan

1. Keindahan

Bila di sekitar kita ada timbulan sampah apalagi yang sudah lama tertimbun, maka keindahan di tempat tersebut akan lenyap dan rasa tidak indah dipandang oleh mata karena itu sebaiknya tidak ada timbulan sampah. Sampah yang lama tertimbun akan mengeluarkan gas racun dan bau busuk. Mungkin banyak sisa daging sehingga mencemari lingkungan.

2. Lalat dan tikus, serta vektor lainnya

Di tempat sampah akan terdapat banyak lalat, selain mencemari makanan, lalat ini juga akan bertelur pula. Lalat adalah salah satu vektor penyebar penyakit perut. Tikus gemar sekali bersarang di tempat timbulan sampah, apalagi sampah yang tidak pernah diangkat. Tikus juga mencari makan di tempat sampah dan sekaligus tikus juga adalah vektor penyakit seperti, *salmonellosis pes*, *murne thypus*, *scrub thypus*, *spotted fever group* *richinosis*, *angiostongiliasis*, demam gigitan tikus, dan demam berdarah korea.

3. Tempat hama pemukiman

Hama pemukiman (*urban pest*) adalah suatu organisme yang pada suatu tempat (pemukiman) dan waktu, tidak dikehendaki karena secara langsung dapat mengancam kesehatan, harta benda atau hanya sekedar gangguan kenyamanan atau estetika.

A.5 Pengaruh Sampah Terhadap Manusia Dan Lingkungan

Pengelolaan sampah di suatu daerah akan membawa pengaruh bagi masyarakat maupun lingkungan daerah itu sendiri. Pengaruhnya ada yang positif dan ada juga yang negatif

1. Pengaruh positif

Pengelolaan sampah yang baik akan memberikan pengaruh yang positif terhadap masyarakat dan lingkungannya, seperti berikut:

- a. Sampah dapat dimanfaatkan untuk menimbun lahan semacam rawa-rawa dan daratan rendah.
- b. Sampah dimanfaatkan untuk pupuk dan sangat bermanfaat untuk menyuburkan tanah dan memperbaiki kondisi tanah.
- c. Sampah dapat diberikan untuk makanan ternak dan setelah menjalani proses pengelolaan yang telah ditentukan lebih dahulu untuk mencegah pengaruh buruk sampah tersebut terhadap ternak.
- d. Pengelolaan sampah menyebabkan berkurangnya tempat untuk berkembang biaknya serangga dan binatang pengerat dengan demikian dapat mengurangi kepadatan populasi vektor penyakit.
- e. Menurunkan insiden kasus penyakit menular yang erat hubungannya dengan sampah
- f. Keadaan estetika lingkungan yang bersih menimbulkan rasa indah nyaman serta aman bagi kesehatan masyarakat.

2. Pengaruh negatif

Pengelolaan sampah yang kurang baik dapat memberikan pengaruh negatif bagi kesehatan, lingkungan, maupun bagi kehidupan sosial ekonomi dan budaya masyarakat, seperti berikut:

- a. Pengaruh terhadap kesehatan

1. Pengelolaan sampah yang kurang baik akan menjadikan sampah sebagai tempat berkembang biaknya vektor penyakit, seperti lalat, tikus, kecoa.
 2. Insiden penyakit demam berdarah dengue akan meningkat karena vektor penyakit dapat hidup dan berkembang biak dalam ban bekas, kaleng yang diberi air hujan maupun dalam penampungan air.
 3. Gangguan psikosomatis, misalnya sesak nafas, insomnia, stress, dan lain sebagainya.
- b. Pengaruh terhadap lingkungan
1. Estetika lingkungan menjadi kurang sedap dipandang mata
 2. Proses pembusukan sampah oleh mikroorganisme akan menghasilkan gas-gas tertentu yang menimbulkan bau busuk.
 3. Pembakaran sampah dapat menimbulkan pencemaran udara dan bahaya kebakaran yang lebih luas.
 4. Pembuangan sampah ke dalam saluran pembuangan air akan menyebabkan aliran air terganggu dan saluran air menjadi dangkal
 5. Apabila musim hujan datang, sampah yang menumpuk dapat menyebabkan banjir dan mengakibatkan pencemaran pada sumber air permukaan atau sumur dangkal.
 6. Air banjir dapat menyebabkan kerusakan pada fasilitas masyarakat, seperti jalanan dan saluran air.
- c. Pengaruh terhadap sosial ekonomi dan budaya masyarakat
1. Pengelolaan sampah yang kurang baik mencerminkan keadaan sosial budaya masyarakat setempat.
 2. Keadaan lingkungan yang kurang baik dan jorok, akan menurunkan minat dan hasrat orang lain (turis) untuk datang berkunjung ke daerah tersebut.
 3. Dapat menyebabkan terjadinya perselisihan antara penduduk setempat dengan pengelola
 4. Angka kasus kesakitan meningkat dan mengurangi hari kerja sehingga produktivitas masyarakat menurun.

5. Kegiatan perbaikan lingkungan yang akan rusak memerlukan dana yang besar sehingga dana untuk sektor lain berkurang.
6. Penurunan pemasukan daerah (devisa) akibat penurunan jumlah wisatawan yang di ikuti dengan penurunan penghasilan masyarakat setempat
7. Penurunan mutu dan sumber daya alam sehingga mutu produksi menurun dan tidak memiliki nilai ekonomis.
8. Penumpukan sampah di pinggir jalan menyebabkan kemacetan lalu lintas yang dapat menghambat kegiatan transportasi barang dan jasa.

A.6 Pengelolaan sampah

Pengelolaan sampah tidak hanya menyangkut aspek teknis semata, namun yang jauh lebih penting adalah menyangkut masalah pengetahuan dalam rangka mendorong perubahan sikap dan pola pikir menuju terwujudnya masyarakat yang ramah lingkungan dan berkelanjutan (Suryani,2007).

Menurut UU No.18 Tahun 2008 pengelolaan sampah adalah sebagai proses perubahan bentuk sampah dengan mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah, dan pengelolaan sampah merupakan kegiatan untuk mengurangi jumlah sampah, dan memanfaatkan nilai yang masih terkandung dalam sampah untuk menjadi bahan daur ulang produk lain yang memiliki nilai ekonomis. Pengelolaan sampah dapat dilakukan berupa: pengomposan, recycling/ daur ulang, pembakaran (insinerasi), dan lain-lain. Pengelolaan secara umum merupakan proses transformasi sampah baik secara fisik, kimia, dan biologi

Konsep dasar pengelolaan sampah merupakan suatu upaya untuk mencegah terjadinya penumpukan sampah, dan menekankan dampak negative yang mungkin terjadi, serta bagaimana pemanfaatannya (Sahil,2016). Pengelolaan sampah yang baik bukan saja untuk kepentingan kesehatan tetapi juga untuk keindahan lingkungan. Pengelolaan sampah meliputi pengumpulan, pengangkutan sampai

dengan daur ulang nya sampah supaya tidak mengganggu kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup.

Cara- cara pengelolaan sampah antara lain sebagai berikut:

1. Pengumpulan dan pengangkutan sampah

Pengumpulan sampah adalah tanggung jawab dari masing-masing rumah tangga atau institusi yang menghasilkan sampah. Oleh karena itu, masyarakat harus membangun dan mengadakan tempat khusus untuk pengumpulan sampah. Kemudian dari masing-masing tempat pengumpulan sampah tersebut harus di angkut ke Tempat Pembuangan Sementara (TPS) sampah, dan selanjutnya ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Mekanisme sistem atau cara pengangkutannya untuk daerah perkotaan adalah tanggung jawab pemerintah daerah setempat, yang di dukung oleh partisipasi masyarakat produksi sampah, khususnya dalam hal pendanaan. Sedangkan untuk pedesaan pada umumnya dapat dikelola oleh masing-masing keluarga, tanpa memerlukan TPS maupun TPA. Sampah rumah tangga daerah pedesaan umumnya di daur ulang menjadi pupuk.

2. Pemusnahan dan Pengelolaan sampah

Pemusnahan atau pengelolaan sampah padat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain:

a. Ditanam (*landfill*)

Yaitu pemusnahan sampah dengan membuat lubang di tanah kemudian sampah dimasukkan dan ditimbun dengan tanah. Prinsip dari Sanitary Landfill yaitu pengukuran tanah dengan sampah secara sehat ialah sampah yang telah ditimbun kemudian segera di aduk dengan lapisan tanah yang padat setebal 30 cm.

b. Dibakar (*incenarator*)

Yaitu memusnahkan sampah dengan cara dibakar di dalam tungku pemusnahan (*incenarator*). Pelaksanaan metode ini harus diusahakan sejauh mungkin dari permukiman demi menghindari pencemaran udara hasil dari pembakaran ini menghasilkan dioksin, yaitu ratusan jenis kimia berbahaya seperti CDF (*chlorine dibenzo-p dioxin*) dan PCB (*poly chlorinated byphenil*).

c. Dijadikan pupuk (*composting*)

Yaitu pengelolaan sampah menjadi pupuk kompos, khususnya untuk sampah organik daun-daunan, sisa makanan dan sampah lain yang mudah membusuk.

Di daerah pedesaan hal ini sudah biasa dilakukan, sedangkan di daerah perkotaan hal ini perlu di budidayakan

A.7 Tahap Pelaksanaan Pengelolaan Sampah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan sampah bahwa yang dimaksud dengan pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan.

Pengelolaan sampah harus dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat. Selain itu, pengelolaan sampah juga membutuhkan adanya kepastian hukum, kejelasan tanggung jawab dan pembagian wewenang selain dalam peran masyarakat dan dunia usaha dalam pengelolaan sampah secara terpadu dan menerapkan 3R : Reduce, Reuse, dan Recycle.

Pengelolaan sampah pada saat ini merupakan masalah yang semakin kompleks oleh karena semakin banyaknya sampah yang dihasilkan, makin beranekaragam komposisinya dan beberapa masalah lain yang berkaitan. Dari defenisi di atas maka tampak bahwa unsur-unsur pokok utama dalam pengelolaan sampah, sehingga kita dapat memecahkan masalah secara efisien, unsur-unsur tersebut yaitu:

penimbunan, penyimpanan, pengumpulan, dan pengangkutan serta pengolahan dan pembuangan sampah. Tapi pelaksanaannya akan mencakup beberapa tahap yaitu :

1. Penyimpanan sampah

Penyimpanan sampah merupakan hal yang sangat penting sebab melibatkan nilai-nilai keindahan dan kesehatan. Bak-bak sampah yang tidak memenuhi syarat kesehatan yang telah ditentukan, menyimpan sampah di atas tanah terbuka merupakan hal yang tidak diinginkan karena dapat menjadi perkembangan vektor seperti kecoa, lalat dan tikus. Oleh karena itu adanya tempat sampah (container) sangat diperlukan dan harus memenuhi persyaratan, sehingga apabila terjadi keterlambatan dalam proses pengumpulan/pengangkutan tidak menimbulkan gangguan pandangan maupun kesehatan.

Syarat-syarat yang perlu diperhatikan adalah:

a. Syarat konstruksi

1. Terbuat dari bahan yang cukup kuat, ringan dan kedap air.
2. Tidak mudah terbakar
3. Tidak mudah berkarat
4. Mudah diisi, dikosongkan dan dibersihkan
5. Mempunyai pegangan tangan dikedua belah sisinya
6. Mempunyai tutup sebaiknya mudah dibuka ditutup.
7. Alasnya harus dijaga supaya tidak mudah berlubang.

b. Syarat volume

Cukup untuk menampung sampah yang dihasilkan dan disesuaikan dengan frekuensi pengumpulannya (3 hari)

c. Syarat lokasi

Mudah dijangkau baik oleh pemakai maupun petugas pengumpul sampah.

2. Pengumpulan sampah

Pengumpulan sampah adalah kegiatan dari mulai mengambil sampah dari tempat penyimpanan sampah sementara (container) ke tempat pengumpulan sampah atau alat pengangkut kemudian

membawanya ke tempat pengumpulan sementara atau tempat pengelolaan akhir sampah.

Pada pengumpulan sampah biasanya sampah diangkut dengan berupa gerobak atau truck ke tempat pengumpulan sementara dan tempat pembuangan akhir.

Tempat untuk pengumpulan sampah sementara dapat berupa:

- a. Bak dari beton bertulang/ pasangan batu bata.
- b. Kontainer kemudian diangkut oleh truck pembawa.
- c. Tempat atau lokasi untuk pemindahan sampah dari gerobak langsung ke alat angkut yang lebih besar.

Apabila tempat penampungan sampah sementara tersebut tidak dapat dilewati oleh kendaraan pengangkutan sampah dengan frekuensi pengangkutan sampah juga tidak teratur maka perlu dibangun rumah sampah sehingga sampah-sampah yang dihasilkan setiap harinya dapat di tampung terlebih dahulu agar tidak berserakan.

Bila tempat pengumpul sampah tersebut berupa bak atau kontainer persyaratan yang harus di penuhi y aitu:

- a. Konstruksi yang terbuat dari bahan yang kedap air, ada tutupnya dan selalu dalam keadaan tertutup.
 - b. Volume bak atau kontainer mampu menampung sampah dalam tiga hari.
 - c. Tidak menyatu dengan dengan perumahan terdekat.
 - d. Tidak ada sampah berserakan di sekitar bak.
 - e. Tidak terletak di daerah banjir.
 - f. Jarak dari yang dilayani terdekat 10m dan terjangkau 500m.
 - g. Penempatan pada daerah yang mudah dijangkau oleh kendaraan pengangkut sampah.
3. Pengangkutan sampah
- Pengangkutan sampah adalah suatu kegiatan untuk mengangkut sampah dari sumber ketempat pembuangan sementara ketempat

pembuangan akhir alat angkut sampah ini berupa gerobak dengan bak sampah.

Dasar pokok pengangkutan sampah adalah:

- a. Keadaan pengangkutan sampah harus tertutup agar tidak berceceran.
 - b. Kendaraan harus di lengkapi fasilitas yang baik atau lengkap.
 - c. Pengangkutan dilakukan dengan cermat, mudah dan hemat.
 - d. Frekuensi pengangkutan di sesuaikan berdasarkan banyaknya sampah yang diangkut.
4. Pembuangan sampah
- Pembuangan sampah merupakan kegiatan pengumpulan sampah di suatu tempat yang disebut Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPSS). Setelah kegiatan pengangkutan sampah sebelum dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dimana sampah akan dimusnahkan.

A.8 Pasar

Defenisi pasar menurut Mankiw (2007) pasar adalah sekumpulan pembeli dan penjual dari sebuah barang atau jasa tertentu. Para pembeli sebagai sebuah kelompok yang menentukan permintaan terhadap produk dan para penjual sebagai sekelompok yang menentukan penawaran terhadap produk.

A.9 Jenis-jenis Pasar

Jenis pasar menurut bentuk kegiatannya, pasar dibagi menjadi 2 bagian yaitu:

1. Pasar Nyata
Pasar nyata adalah pasar dimana barang-barang yang akan diperjual-belikan akan langsung diterima oleh pembeli. contoh pasar tradisional dan pasar swalayan.
2. Pasar Abstrak
Pasar abstrak adalah dimana para pedagangnya tidak menawarkan barang-barang yang akan dijual dan pembeli tidak membeli secara

langsung tetapi hanya dengan menggunakan surat pedagangnya saja. Contoh pasar online, pasar saham, pasar modal dan pasar valuta asing.

Menurut cara transaksinya, jenis pasar dibedakan menjadi 2 yaitu pasar tradisional dan pasar modern.

1. Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah pasar yang bersifat tradisional dimana para penjual dan pembeli dapat mengadakan tawar menawar secara langsung. Barang-barang yang diperjual belikan berupa barang kebutuhan pokok.

2. Pasar Modern

Pasar modern adalah pasar yang bersifat modern dimana barang-barang yang diperjual belikan dengan harga pas dan dengan layanan sendiri. Tempat berlangsungnya pasar ini adalah mall, plaza, dan tempat-tempat modern lainnya.

B. Kerangka konsep

Kerangka konsep sistem pengelolaan Sampah di Pasar Pematang Raya Kabupaten Simalungun Tahun 2021



C. Defenisi Operasional

Komponen	Defenisi	Alat ukur	Skala ukur
Pengelolaan sampah	Pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, daur ulang, atau pembuangan material sampah	1. Memenuhi syarat 2. Tidak memenuhi syarat	Ordinal
penyimpanan	Penampungan sampah sebelum dikumpulkan, dipindahkan, diangkut dan dibuang ke TPA	1. Memenuhi syarat 2. Tidak memenuhi syarat	Nominal
Pengumpulan	Cara atau proses pengambilan sampah mulai dari tempat pewardahan sampah dari sumber timbulan sampah sampai ke tempat pengumpulan sementara	1. Memenuhi syarat 2. Tidak memenuhi syarat	Nominal
pengangkutan	Kegiatan dimulai dari titik pengumpulan terakhir dari pengumpulan sampah ke TPA pada pengumpulan dengan pola individual atau dari tempat pemindahan sampai ke TPA	1. Memenuhi syarat 2. Tidak memenuhi syarat	Nominal

Petugas pengelola sampah	Petugas yang mengelola sampah mulai dari sumber penimbunan sampai ke TPA	<ol style="list-style-type: none">1. Memenuhi syarat2. Tidak memenuhi syarat	Ordinal
--------------------------	--	---	---------

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif yaitu dengan cara survey atau observasional dimana penelitian ini memperoleh gambaran secara umum mengenai pelaksanaan pengelolaan sampah di pasar Pematang Raya Kabupaten Simalungun tahun 2021.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

B.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 2 bulan yaitu April sampai dengan bulan Mei Tahun 2021.

B.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di pasar Pematang Raya Kabupaten Simalungun.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah sistem pengelolaan sampah di Pasar pematang Raya Kabupaten Simalungun Tahun 2021.

D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

D.1 Data Primer

Data primer diperoleh dengan cara melakukan observasi langsung ke lapangan dan melakukan wawancara dengan pengelola sampah di pasar serta melakukan pengamatan langsung dengan pengisian lembar checklist.

D.2 Data Sekunder

Data Sekunder diperoleh dari data yang sudah bersumber dari instansi yang bersangkutan dalam hal unit pengelolaan sampah pasar pematang Raya kabupaten simalungun.

E. Pengelolaan Data dan Analisis Data

Data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan dan diolah secara manual dan disajikan dalam bentuk tulisan (narasi) dan dianalisis dengan menggunakan tabel secara deskriptif tanpa pengujian statistik dengan menggunakan Undang-undang Republik Indonesia No.18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

A.1 Keadaan Geografis

Kecamatan Raya merupakan salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Simalungun. Pasar Pematang Raya terletak dekat dengan rumah masyarakat dan letaknya sangat strategis cukup baik dan mudah dijangkau oleh masyarakat. Sarana dan pengangkutan/transportasi yang lewat lokasi pasar pematang raya juga tergolong ramai sehingga lebih mudah bagi para pengunjung baik pedagang maupun warga yang berbelanja di pasar tersebut.

Secara geografis batas-batas pasar pematang raya kabupaten simalungun dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan jln. Dr. Sutomo
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan jln. Pasar gostong-Aman Raya
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan jln. Saribu dolok
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan jln. Rajamin Purba

A.2 Keadaan Umum Pasar Pematang Raya

Pasar Pematang Raya kabupaten Simalungun merupakan salah satu pasar terbesar di kecamatan pematang Raya dan hanya beroperasi setiap hari sabtu dimana di pasar menjual dagangan berupa sayur-sayuran, makanan, buah, ikan, daging, bumbu-bumbu, alat tulis, pakaian, alat-alat pertanian, dan sembako. Jumlah kios dari keseluruhan sebanyak 365 kios. Aktivitas jual beli di pasar Pematang Raya dimulai pukul 07:00 WIB sampai dengan pukul 17:30 WIB.

A.3 Fasilitas Sanitasi Yang Ada Pasar Pematang Raya

- a. Penyediaan air bersih
Air bersih yang digunakan di pasar Pematang Raya adalah air Sumur Bor
- b. Listrik
Sarana penerangan yang dipakai di pasar Pematang Raya berasal dari PLN. Apabila sumber penerangan rusak ataupun padam pedagang menggunakan penerangan seadanya.
- c. Tempat parkir
Tempat parkir disediakan oleh Dinas Perhubungan dibagian depan pasar Pematang Raya.
- d. Pembuangan tinja dan air limbah
Di pasar Pematang Raya pembuangan tinja dengan menggunakan septic tank. Sedangkan pembuangan air limbah dari pasar langsung dialirkan ke saluran pembuangan yaitu parit.
- e. Pengelolaan sampah
Pengelolaan sampah dilakukan oleh petugas kebersihan pasar Pematang Raya yang berada di bawah naungan PT. Mandakiro

B. Hasil Penelitian

Tabel 4.1
Penyimpanan sampah di pasar pematang Raya kabupaten simalungun

Penyimpanan Sampah	Kategori		Keterangan
	Iya	Tidak	
Sampah yang dihasilkan dari sisa penjualan pedagang ditampung pada tempat sampah yang memenuhi syarat UU No18 Tahun 2018 Tentang pengelolaan sampah		✓	Dikumpulkan dalam plastik, goni (karung)
Sampah sampah yang cepat busuk dimasukkan kedalam kantong kedap air		✓	

Keterangan : Dari tabel diatas terdapat 2 variabel yang diteliti, yang memenuhi syarat 0 item, dan yang tidak memenuhi syarat 2.

Tabel 4.2
Pengumpulan Sampah di pasar Pematang Raya Kabupaten Simalungun

Pengumpulan sampah	Kategori		Keterangan
	Ya	Tidak	
Dikumpulkan setiap hari		✓	
Frekuensi pengumpulan 1 hari sekali oleh petugas selesai kegiatan jaul beli	✓		
Semua sampah terkumpul dari setiap kios/ loods dan tidak ada sisa		✓	

Keterangan : Dari tabel diatas terdapat 3 variabel yang diteliti, yang memenuhi syarat 1 item, dan tidak yang memenuhi syarat 2

Tabel 4.3
Pengangkutan Sampah di Pasar Pematang raya kabupaten Simalungun

Pengangkutan sampah	Kategori		Keterangan
	Ya	Tidak	
Frekuensi pengangkutan ke TPA 1 kali hari sekali		✓	
Terbuat dari bahan yang kedap air		✓	
Truk pengangkut sampah memiliki tutup		✓	

Keterangan : Dari tabel diatas ada 3 variabel yang diteliti, yang memenuhi syarat 0 item, dan yang tidak memenuhi syarat 1.

Tabel 4.4
Petugas pengelola sampah di pasar Pematang raya kabupaten Siamlungun

Petugas pengelola sampah	Kategori		Keterangan
	Ya	Tidak	
Mempunyai petugas pelaksana yang tetap	✓		
Memakai sepatu khusus	✓		

Memakai sarung tangan	✓		
Memakai baju khusus	✓		
Memakai masker penutup hidung/ mulut	✓		

Keterangan : Dari tabel diatas ada 5 variabel yang diteliti, yang memenuhi syarat 5 item, dan yang tidak memenuhi syarat 0 item.

C. Pembahasan

1. Keadaan Umum Pasar Pematang Raya Kabupaten Simalungun

a. Lokasi Pasar

Lokasi Pasar Pematang Raya Berada di samping jalan raya yang merupakan jalur umum lintas kabanjahe- siantar yang berada di Pematang Raya Kabupaten Simalungun, dimana jalur umum pasar pematang raya ini berdiri tepat diantara rumah-rumah warga yang ada di pematang raya

b. Keadaan Fisik Bangunan

Keadaan fisik bangunannya sebagian ada didalam gedung kios yang dibangun oleh pemerintah kabupaten simalungun, dan sebagian yang berjualan sayur-mayur berada di luar gedung dipinggiran gedung dengan membuat tenda sederhana yang di bongkar pasang.

2. Sistem Pelaksanaan Pengelolaan Sampah

A. Penyimpanan sampah

Dari wawancara dan tinjauan yang dilakukan penulis kepada petugas pengelola sampah di pasar Pematang Raya Penyimpanan sampah oleh para pedagang dipasar pematang raya dominan terbagi menjadi tiga bagian yaitu ember untuk penjaja makanan dan kantong plastik, goni/karung untuk para pedagang sayur mayur, dll, dan seperti biasanya sampah hasil dari penjaja makanan akan dibawa masing masing oleh para pedagang tersebut dan tidak dikumpulkan oleh para petugas.

Hal ini dikarenakan pasar di pematang raya hanya beroperasi hanya sekali dalam seminggu dan biasanya para pedagang hanya menggunakan penyimpanan sampah yang sederhana yaitu kantong plastik dan goni/karung.

Berdasarkan dari wawancara dan tinjauan yang dilakukan penulis diketahui bahwa dalam penyimpanan sampah masih belum memenuhi syarat, karena pada umumnya pedagang masih menggunakan kantong plastik, goni/karung dan ember cat sebagai tempat penampungan sampah

Adapun secara sederhana tempat penyimpanan sampah sementara mempunyai syarat-syarat sebagai berikut:

- i. Syarat Kontruksi
 - a. Tidak berkarat
 - b. Terbuat dari bahan yang kuat, ringan, dan kedap air
 - c. Mempunyai tutup dan mudah dibuka
 - d. Mudah di isi dan di kosongkan
 - e. Mempunyai pegangan tangan kedua sisinya
 - f. Alasanya tidak berlubang
- ii. Syarat Volume
Volume dapat menampung sampah yang dihasilkan dalam waktu tertentu
- iii. Syarat lokasi
Mudah dijangkau baik oleh pemakai maupun petugas pengumpulan sampah

Pedagang yang tidak memiliki tempat penampungan sampah membuang sampah dipermukaan tanah atau di depan kios/loods hal ini menimbulkan gangguan kebersihan, keindahan, gangguan kesehatan dan dapat juga menyebabkan tersumbatnya saluran air bila turun hujan. Selain air, udara, tanah dan tingginya kepadatan vektor penyakit

B. Pengumpulan Sampah

Kegiatan pengumpulan sampah pasar di pematang Raya dilakukan oleh Petugas kebersihan dari PT. Mandakiro semenjak tahun 2009, sebelumnya petugas kebersihan di Pematang Raya dilakukan oleh Petugas kebersihan dari Dinas Kebersihan dibawah naungan Kementrian Lingkungan Hidup .

Pengumpulan sampah adalah upaya yang dilakukan untuk mengumpulkan sampah yang berserakan dari berbagai tempat

Sampah yang telah dikumpulkan oleh para pedagang didepan kios masing-masing selanjutnya dikumpulkan oleh para petugas sampah setiap kegiatan aktivitas jual beli berakhir di sore hari pukul 18:00-19:00 WIB dan dilanjutkan di hari senin pagi pukul 08:00-09:00 WIB untuk melakukan pengumpulan sisa sisa sampah dan melakukan kebersihan seperti menyapu gedung pasar dan sekitar pasar pematang raya. Pengumpulan dilakukan dengan menggunakan keranjang bambu tanpa penutup setelah penuh kemudian diangkat kedalam truk sampah untuk dibuang ke TPA.

Dalam proses pengangkutan tersebut belum memenuhi syarat karena dalam proses pengangkutan setelah dikumpulkan di keranjang yang sudah penuh tersebut tidak memiliki tutup sehingga dapat menyebabkan sampah berceceran sebelum sampai ke truk sampah.

Pada Pengumpulan sampah petugas hanya mengumpulkan sampah dari penyimpan sampah dari kios/loods para pedagang yang sebelumnya sudah dimasukkan kedalam kantong plastik , goni/karung oleh para pedagang.

Dalam pengumpulan sampah di pasar tersebut masih di jumpai sampah yang berserakan di lokasi halaman seperti saluran air dan sudut-sudut kios sehingga saat pengumpulan sampah yang dilakukan petugas kebersihan belum bisa dikatakan baik . hal ini disebabkan oleh karena

waktu yang digunakan untuk mengumpulkan sampah di sore hari hingga malam hari sampai pukul 19:00 WIB hingga kurang efisiennya waktu untuk bekerja hingga malam hari.

Berdasarkan wawancara penulis dengan petugas pengelola kebersihan di pematang raya , tidak adanya tempat pembuangan sampah sementara (TPSS) ini dikarenakan sampah yang dihasilkan setiap selesai aktivitas jual beli di pasar tersebut akan dikumpulkan oleh petugas dan diangkut kedalam truck sampah lalu keesokan harinya dibuang ke TPA.

Berdasarkan pengamatan penulis maka pada saat pengumpulan sampah petugas sudah menggunakan alat pelindung diri yang lengkap fasilitas di sediakan oleh PT. Mandakiro untuk para petugas kebersihan.

C. Pengangkutan Sampah

Pengangkutan sampah di pasar Pematang Raya dilakukan oleh petugas kebersihan dari PT Mandakiro yang berjumlah 20 orang , dalam pelaksanaannya petugas sudah memakai pakaian khusus, sarung tangan, sepatu bot dan masker saat melakukan pengangkutan sampah. Hanya saja waktu dalam pengangkutan sampah tidak efisien dimulai pukul 18:00 WIB hingga pukul 19:00 WIB kurangnya waktu untuk melakukan pengangkutan sampah sehingga sampah tidak bisa terangkut semua dalam satu hari sehingga sisa-sisa sampah yang tertinggal di pasar akan diambil lagi dihari senin pagi petugas yang sama hanya saja jumlah petugasnya lebih sedikit sekitar 5-10 Orang.

D. Keadaan Petugas

Petugas yang bertugas di Pasar Pematang Raya berjumlah 20 orang dalam pengangkutan sampah. Berdasarkan pengamatan penulis Alat Pelindung Diri yang petugas gunakan lengkap dapat dilihat dari fasilitas yang diberikan oleh PT Mandakiro terhadap pekerja nya.

E. Sarana dan Peralatan

- a. Sarana yang digunakan di pasar Pematang Raya yaitu truk dengan kondisi tidak baik dikarenakan tidak mempunyai tutup
- b. Peralatan yang digunakan sebagai berikut : Plengki, sapu lidi, garpu dan keranjang bambu

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Sistem Pengelolaan Sampah di Pasar Pematang Raya Kabupaten Simalungun Tahun 2021 dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Tempat pembuangan sampah sementara, di pasar pematang raya yaitu kantong plastik, goni /karung untuk yang berjualan sayur dll, dan ember untuk penjual makanan yang ada di pasar pematang raya.
2. Tidak terdapat ajuran untuk membuang sampah pada tempatnya sehingga sampah masih banyak yang berserakan di sekitar pasar pematang raya tersebut.
3. Secara umum pengelolaan sampah di pasar Pematang Raya Kabupaten Simalungun berdasarkan penelitian masih belum memenuhi syarat.
4. Sarana dan prasarana yang ada dipasar pematang raya yang di gunakan yaitu 1 mobil truk dengan keadaan baik..
5. Peralatan yang digunakan sebagai berikut : Plengki, sapu lidi, garpu dan keranjang bambu.
6. Volume sampah yang dihasilkan pasar Pematang Raya Kecamatan Pematang Raya Kabupaten Simalungun yaitu 16m³ perhari

B. Saran

1. Sebaiknya para pedagang lebih peduli tentang kebersihan pasar dan membuat tempat penyimpanan sampah yang memenuhi syarat, agar pasar lebih terlihat bersih agar pembeli maupun pedagang merasa nyaman dalam melakukan aktivitas jual
2. Agar sampah tidak tercecer sebaiknya pemerintah memberikan fasilitas container agar kebersihan pasar tetap terjaga

DAFTAR PUSTAKA

- Ayub dkk, 2007, ***Sampah organik dan anorganik***
- Chandra, Budiman. 2007. ***Pengantar Kesehatan Lingkungan***, EGC:Jakarta.
- Chandra, Budiman. 2006. ***Pengelolaan Sampah di Suatu Daerah***. Jakarta.
- Chalidaputra, Praja. 2007. ***Sampah dan Hubungannya dengan Kesehatan***
- Ensiklopedia, Syadiashar 2008. ***jenis-jenis Pasar***
- Undang-Undang No.18 tahun 2008 **Tentang Pengelolaan Sampah** :Jakarta
- Juli Soemirat, 2000. ***Salah Satu Ruang Lingkup Masalah Kesehatan Lingkungan***
- Naatonis. Tahun 2010. Ilmu Kesehatan Masyarakat : Universitas Diponegoro.
- Depkes RI. 1987, ***Pembuangan Sampah***
- Kepmenkes RI No.519.2008. ***Pedomanan Penyelenggaraan Pasar Sehat***

Lampiran 1

**LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PENGELOLAAN SAMPAH
DI PASAR PEMATANG RAYA KABUPATEN SIMALUNGUN
TAHUN 2021**

Alamat Pasar :

Keterangan :a. Ya : Memenuhi syarat kesehatan

b.Tidak : Tidak memenuhi syarat kesehatan

No	Indikator Pengelolaan Sampah di Pasar	Kategori		Keterangan
		Ya	Tidak	
A	Penyimpanan Sampah			
1	Sampah yang dihasilkan dari sisa penjualan pedagang ditampung pada tempat sampah yang memenuhi syarat UU No18 Tahun 2018 Tentang pengelolaan sampah			
2	Sampah sampah yang cepat busuk dimasukkan kedalam kantong kedap air			
B	Pengumpulan sampah			
1	Dikumpulkan setiap hari			
2	Frekuensi pengumpulan 1 hari sekali oleh petugas selesai kegiatan jual beli			
3	Semua sampah terkumpul dari setiap kios/ loods dan tidak ada sisa			
C	Pengangkutan sampah			

1	Frekuensi pengangkutan ke TPA 1 Hari sekali			
2	Terbuat dari bahan yang kedap air			
3	Truk pengangkut sampah memiliki tutup			
D	Petugas Pengelola Sampah			
1.	Mempunyai petugas pelaksana yang tetap			
1	Memakai sepatu khusus sepatu/ boot			
2	Memakai Sarung Tangan			
3	Memakai baju khusus			
4	Memakai masker penutup hidung			

DOKUMENTASI



